

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui uraian yang telah dipaparkan oleh penulis dalam penelitian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan mengenai penelitian ini sebagai berikut: Latar belakang penulis, tidak ditemukan perbedaan dikarenakan tafsir Núrul Bajān dan al-Kitābul Mubīn ditulis oleh Muhammad Romli, seorang mufassir Sunda asal Garut Jawa Barat. Secara ideologi, Romli didominasi oleh paham Islam pembaharu (Islam modernis), yang mengusungkan paham *al-ruju' ila Qur'an wa Sunnah* (kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah). Sehingga dalam penyusunan dua tafsir ini, tidak terlepas dari ideologi-ideologi Islam modernis yang dituangkan Romli dalam kitab tasirnya.

Secara keseluruhan, dua tafsir ini tidak terlihat bertentangan, karena secara isi dan bentuk penafsiran hampir sama. Hasil penelitian ini *pertama* menguraikan komponen-komponen yang berkaitan dengan surat al-Fātihah, *kedua* dua tafsir ini menetapkan lafaz *bismillāh* bukan menjadi bagian dari surat al-Fātihah, *ketiga* menjelaskan hukum membaca lafaz *āmīn* dan *taawuz* dalam al-Qur'an, *keempat* menguraikan penafsiran surat al-Fātihah secara umum beserta ideologisasi tafsir yang dilakukan oleh Romli, *kelima* menjelaskan aspek lokalitas seperti: aspek lokalitas kebahasaan, aspek lokalitas kebudayaan, aspek penafsiran.

Perbedaan besarnya terlihat dari cara Romli menafsirkan ayat surat dalam tafsir Núrul Bajān yang terkesan rinci dan luas, sementara dalam tafsir al-Kitābul Mubīn masing-masing ayat ditafsirkan secara singkat layaknya terjemahan ayat. Pada bagian awal tafsir dijelaskan beberapa komponen yang berkaitan dengan surat al-Fātihah, semua komponen ini dijelaskan dalam tafsir Núrul Bajān, sedangkan dalam tafsir al-Kitābul Mubīn tidak dijelaskan.

Mengenai konten tafsir ayat semua hampir sama, bedanya adalah dari isi bobotnya.

B. Saran

Skripsi ini berisikan penelitian terhadap dua kitab tafsir lokal berbahasa Sunda, yaitu tafsir Núrul Bajān dan al-Kitābul Mubīn karya Muhammad Romli. Pada penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian yaitu Q.S al-Fātihah, berfokus pada pengungkapan makna dan maksud dari surat ini, dengan pendekatan tafsir lokal berbahasa Sunda. Tentunya penulis menyadari, penelitian ini jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun pemahaman yang diberikan oleh penulis sendiri. Maka dengan adanya kekurangan-kekurangan ini, penulis memberikan saran kepada para pembaca agar melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait penafsiran surat al-Fatihah dalam tafsir Núrul Bajān dan al-Kitābul Mubīn karya Muhammad Romli.

Adapun para pembaca, bisa melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan teori-teori penafsiran yang ada, semisal: hermeneutika, semantik, living al-Qur'an dan bidang ilmu yang lainya. Yang tentunya sesuai, sehingga dapat digunakan sebagai teori untuk mengungkap kandungan ayat-ayat al-Qur'an melalui dua tafsir ini. Penulis berharap dengan hadirnya tulisan ini, bisa menjadi jalan untuk memperpanjang pengetahuan tentang ayat-ayat al-Qur'an dan semoga para pembaca bisa menyerap ilmu pengetahuan dari tulisan ini. Selamat membaca!.